

K-POP: ISLAMISME POPULER ANAK MUDA MUSLIM

Romario

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Hamzah Fansuri

Email: roma02711@gmail.com

Abstract

The advent of social media platforms such as Facebook, Instagram, Twitter, and YouTube has facilitated increased connectivity among various regions and countries. Globalization, which was initially dominated by the West in terms of films, music, and entertainment, has witnessed a shift with the rising popularity of East Asian music, films, and entertainment, particularly from South Korea. This globalized culture has also impacted Indonesia, a predominantly Muslim country, where many young individuals have developed a fondness for Korean music and dramas. Through social media, they have direct access to K-pop artists. The popularity of K-pop in Indonesia is evident from the formation of K-pop fan communities and the trending K-pop hashtags on Twitter. The Korean Wave, also known as Hallyu, has made its mark in Indonesia with the preference for Korean music and dramas among Indonesian youth. Interestingly, according to Ariel Heryanto in his book "Identity and Pleasure: The Politics of Indonesian Screen Culture," Muslim youth, who are growing up amidst Islamic resurgence, navigate the negotiation of two contrasting elements: striving for piety while also enjoying global consumerism. This is exemplified by their idolization of Korean artists while maintaining their Muslim identity through practices such as wearing hijabs. This article examines two Instagram accounts, @Kpoper.hijrah and @Xkwaver, as the focal point of research in exploring the resistance of Muslim youth towards K-pop. The qualitative research method employed in this study includes interviews with the account administrators and observations of the two Instagram accounts. The findings reveal that the emergence of K-pop among Muslim youth has led to the utilization of K-pop as a means for popular Islamic strategies. These strategies involve creatively incorporating religious norms through K-pop, critiquing K-pop fandom, formulating conspiracy theories related to K-pop, and utilizing the Korean language as a preaching strategy.

Keywords: Muslim Youth, K-Pop, Hijrah,

Abstrak

Memasuki era media sosial yang ditandai dengan kehadiran facebook, instagram, twitter, dan youtube membuat hubungan antar berbagai wilayah dan negara semakin terkoneksi. Globalisasi yang awalnya didominasi oleh Barat mulai dari film, musik, dan hiburan kini bergeser dan mengalami perubahan dengan populernya musik, film, dan hiburan yang berasal dari Asia Timur terutama Korea Selatan. Budaya globalisasi pada akhirnya juga berdampak di Indonesia yang mayoritas masyarakat Muslim, banyak anak-anak muda yang menyukai musik dan drama Korea, melalui media sosial mereka dapat mengakses secara langsung artis-artis K-pop. Kepopuleran K-pop di Indonesia bisa dilihat dari terbentuknya penggemar K-pop dan tagar-tagar K-pop yang

trending di twitter. Gelombang Korea (Korean Wave) atau bisa disebut dengan Hallyu berdampak di Indonesia ditandai dengan musik dan drama Korea yang disukai oleh anak muda di Indonesia. Menariknya, menurut Ariel Heryanto dalam buku *Identitas dan Kenikmatan Anak muda Muslim* yang tumbuh dipuncak islamisasi berupaya menegosiasikan dua hal yang bertolak belakang, sembari menjadi saleh mereka juga menikmati konsumerisme dunia. Seperti mengidolakan artis Korea sekaligus tetap menunjukkan identitas Muslimah dengan memakai jilbab. Artikel ini mengkaji tentang dua akun Instagram; @Kpoper.hijrah dan @Xkwaver, kedua akun tersebut menjadi pokok pembahasan penelitian dalam melihat resistensi anak muda Muslim terhadap K-pop. Metode penelitian dalam artikel ini menggunakan metode kualitatif dengan melakukan wawancara terhadap admin dan mengamati kedua akun Instagram tersebut. Dari hasil temuan menunjukkan bahwa gejala kemunculan K-pop terhadap anak muda Muslim, menjadikan K-Pop sebagai sarana anak muda Muslim untuk melakukan strategi islamisme populer, yakni menjadikan norma-norma agama secara kreatif dengan memanfaatkan K-Pop, dan bentuk-bentuk islamisme populer K-Pop berupa kritik terhadap fanatime K-Pop, menyusun teori Konspirasi dan K-Pop, serta memanfaatkan bahasa Korea sebagai strategi dakwah.

Kata Kunci: Anak Muda Muslim, K-Pop, Hijrah

A. Pendahuluan

Artikel ini membicarakan tentang budaya K-Pop yang menjadi populer dikalangan anak muda Muslim, bagaimana anak muda Muslim melakukan resistensi maupun negosiasi terhadap K-Pop. Pada mulanya kehadiran K-Pop di Indonesia muncul pada tahun 2000-an yang ditandai dengan kehadiran *boyband* dan *girlband* yang berasal dari Korea yang kemudian tampil di layar kaca. Populernya budaya K-Pop kemudian diadopsi oleh Indonesia dengan menghadirkan *boyband* dan *girlband* yang berasal dari Indonesia. Hadirnya penggunaan media sosial yang begitu meningkat pada tahun 2010-an membuat hubungan antar berbagai wilayah dan negara semakin terkoneksi. Globalisasi yang awalnya didominasi oleh Barat mulai dari film, musik, dan hiburan kini bergeser dan mengalami perubahan dengan populernya musik, film, dan hiburan yang berasal dari Asia Timur terutama Korea Selatan.¹

Fenomena populernya K-Pop dikaji oleh beberapa sarjana seperti Ariel Heryanto, Kyong Yoon, dan Yu Lim Lee, dkk. Kyong Yoon menunjukkan bahwa penggemar K-Pop di Barat menjadikan K-Pop sebagai alternative musik yang dipilih selain musik Barat, penggemar K-Pop ini menjadikan media sosial sebagai tempat mereka saling terhubung sesama penggemar K-Pop² dan juga dengan adanya K-Pop kaum diaspora yang ada di Barat menjadikan K-Pop sebagai jati dirinya.³ Ariel Heryanto dalam buku *Identitas dan Kenikmatan* menyebut-

1 Siryuvasak and Hyunjoon, "Asianizing K-pop: Production, Consumption and Identification Patterns Among Thai Youth."

2 Kyong Yoon, "Transnational Fandom in the Making: K-Pop Fans in Vancouver," *The International Communication Gazette* 0 (0) (2018): 1-17.

3 Kyong Yoon, "Diasporic Youth Culture of K-Pop," *Journal of Youth Studies*, 2018, 1-14.

Romario :
K-Pop: Islamisme populer Anak Muda Muslim

kan bahwa anak muda Muslim terutama perempuan mempunyai *hybrid identity*, sembari menggunakan jilbab sebagai simbol Islam akan tetapi tetap mengidolakan artis K-Pop.⁴ Sejalan dengan hal tersebut Yu Lim Lee, Minji Jung , Robert Jeyakumar Nathan dan Jae-Eun Chung memfokuskan studi penghambat dan pendukung *hybrid identity* budaya Populer Korea dan anak muda Muslim di Indonesia dan Malaysia, dari hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa faktor pendukung *hybrid identity* adalah identitas Asia, kebijakannya yang menekankan kesatuan dalam keberagaman, dan kesukaan terhadap hal-hal yang berbau asing, sedangkan faktor penghambat *hybrid identity* yaitu konservatif agama dan diskriminasi antar etnis.⁵

Melanjutkan penelitian sebelumnya, artikel ini berfokus terhadap kajian K-Pop dan anak muda Muslim akan tetapi dengan memfokuskan terhadap akun instagram @xkwave dan @kpop.hijrah, penelitian tentang instagram juga sudah banyak dilakukan oleh para sarjana seperti Eva F. Nisa, Annisa R. Beta, Emma Baulch dan Alila Pramiyanti, namun ketiga sarjana tersebut hanya fokus kepada konten muslimah, seperti Eva F. Nisa yang meneliti bagaimana Muslimah ideal digambarkan di *instagram*⁶, lalu Annisa R. Beta yang melihat bahwa komunitas wanita Muslimah menjadi pendorong yang religious di media sosial dan melibatkan diri terhadap komersial dan politik⁷, sedangkan Emma Baulch dan Alila Pramiyanti menearangkan tentang bagaimana *Hijabbers* menampilkan dirinya di *intagram*.⁸ Berbeda dengan penelitan sebelumnya yang memfokuskan terhadap muslimah, penelitian ini fokus kepada komunitas *instagram* yang hijrah dari penggemar K-Pop. Dipilihnya kedua akun tersebut karena memiliki postingan dakwah yang fokus terhadap K-Pop terutama mengajak anak muda yang menjadi penggemar K-Pop untuk hijrah. Secara khusus artikel ini akan membahas tiga pertanyaan, bagaimana anak muda Muslim merespon K-Pop hingga munculnya akun @xkawve dan @kpop.hijrah? mengapa @xkwave dan @kpop.hijrah berupaya mengajak 'hijrah'? dan terakhir bagaimana @xkawve dan @kpop.hijrah meresistensi dan menegosiasikan K-Pop?

Secara metodologis data dalam penelitian berasal dari wawancara terhadap admin @xkawve dan @kpop.hijrah, observasi terhadap postingan @xkawve dan @kpop.hijrah, serta sumber-sumber dokumentasi yang berkaitan dengan @xkwave dan @kpop.hijrah.

B. K-Pop: Kemunculan dan Pengaruhnya Terhadap Anak Muda Muslim

Kehadiran K-Pop sebagai musik populer bisa dilacak pada tahun 1996 dengan dibentuknya *boygroup* pertama bentukan S.M Entertainment yakni H.O.T (Highfive of Teenagers), yang kemudian mengalami perkembangan lebih pesat pada tahun 2000-an dengan kemunculan Super Junior dan Girl Generation, pada fase tahun 2000-an ini K-Pop mulai masuk ke Indonesia dan memiliki penggemarnya yang memasuki transisi reformasi. Beberapa media televisi menghadirkan musik-musik Korea dan drama Korea. Memasuki tahun

4 Heryanto, *Identitas Dan Kenikmatan*.

5 Yu Lim Lee et al., "Cross-National Study on the Perception of the Korean Wave and Cultural Hybridity in Indonesia and Malaysia Using Discourse on Social Media," *Sustainability*, 2020, 1-33.

6 Eva F. Nisa, "Creative and Lucrative Da'wa: The Visual Culture of Instagram amongst Female Muslim Youth in Indonesia," *Asiascape: Digital Asia* 5 (2018): 68-99.

7 Annisa R. Beta, "Commerce, Piety and Politics: Indonesian Young Muslim Women's Groups as Religious Influencers," *New Media & Society* 00 (2019): 1-20.

8 Emma Baulch and Alila Pramiyanti, "Hijabers on Instagram: Using Visual Social Media to Construct the Ideal Muslim Woman," *Social Media + Society*, 2018, 1-15.

2010-an, K-Pop digenerasi ketiga yang ditandai dengan kemunculan BTS, EXO, Ikon, dan BlackPink semakin mengalami perkembangan yang signifikan⁹, hal ini berkat media sosial. Kepopuleran K-pop di Indonesia menjadikan penggemar K-pop semakin banyak dan hal ini ditandai dengan tagar-tagar K-pop yang *trending* di *twitter*.¹⁰

Pengaruh *Korean Wave* (Gelombang Korea) juga tidak lepas dari kepopuleran K-Drama. K-Drama menawarkan alur *Cinderella story* yang banyak menarik penonton Indonesia, dari K-Drama ini juga digambarkan bagaimana *fashion*, kuliner, dan K-Pop. Dampak dari *Korean Wave* ini bisa terlihat dari adanya sinetron yang diadaptasi dari K-Drama, semakin banyak *fashion* dan kuliner Korea, hingga tempat wisata Korea menjadi tujuan.¹¹ Produk-produk Korea pun semakin banyak diminati masyarakat Indonesia.¹²

Budaya K-pop yang berkembang di Indonesia ini bertemu dengan wacana hijrah yang populer dikalangan anak muda, pertemuan budaya K-pop yang dikonsumsi anak muda Muslim mendapatkan resistensi, terutama dikarenakan bukan budaya yang berasal dari Islam dan kekhawatiran mereka akan sifat fanatik penggemar K-pop. Salah satu konten kreator dakwah yang massif mempopulerkan bahaya K-pop adalah akun *Instagram* @fuadbakh dengan memiliki 1 juta pengikut di *instagram*, postingan dari akun @fuadbakh seringkali menampilkan keterhubungan antara K-Pop dan konspirasi, dan juga akun @fuadbakh menampilkan beberapa ceramah dari ustaz tertentu yang menyatakan bahaya dari K-Pop.¹³ Selain Fuadbakh yang membahas tentang Korea, ada juga Fuadh Naim. Fuadh Naim adalah pendakwah muda yang memfokuskan pembahasannya mengenai hijrah dari penggemar fanatik K-Pop. Fuadh Naim berasal dari Komunitas Yuk Ngaji yang mengikuti program *training for trainer* yakni pelatihan menjadi kreator dakwah, hasil dari pelatihan tersebut Fuadh Naim berhasil menjadi pembicara di kota-kota besar, meski bisa dikatakan hijrah, Fuadh Naim tak lantas meninggalkan hal-hal yang berkaitan dengan Korea, ia menegosiasikannya dengan menjadikan tema Korea sebagai tema dakwahnya dengan judul 'Ada Apa Dengan Korea?'

Adanya kedua aktor yang membahas Korea baik akun @fuadbakh dan Fuadh Naim, menjadikan banyak anak muda Muslim terutama mantan penggemar K-Pop menjadi *follower* dari kedua akun tersebut. Model *instagram* yang menampilkan postingan dakwah singkat yang disertai *caption* menarik, memang menjadi model dakwah yang banyak memikat anak muda Muslim¹⁴, banyaknya penggemar K-Pop yang 'hijrah' membuat mereka membentuk sebuah Komunitas hal ini bisa terlihat di dalam akun @xkwave dan @kpoper.hijrah.

C. Kemunculan Akun @xkwave dan @kpoper.hijrah

Hadirnya kedua akun @xkwave dan @kpoper.hijrah, menjadi sebuah wadah komunitas baru bagi penggemar K-Pop yang ingin 'hijrah', pengaruh dari kreator dakwah dan juga beberapa ustaz yang membahas tentang bahaya K-Pop membuat mereka akhirnya 'hijrah' dari K-Pop. Akun @Xkwave bisa terbilang baru, menurut Irma admin *instagram* dari

9 Sejarah K-Pop: Kesuksesan H.O.T Melahirkan Wabah Korean Pop, <https://tirto.id/sejarah-k-pop-kesuksesan-hot-melahirkan-wabah-korean-pop-dagn>

10 CNN Indonesia, "Dominasi K-Pop di Jagad Twitter Indonesia sepanjang 2018" <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20181205185357-185-351437/dominasi-kpop-di-jagad-twitter-indonesia-sepanjang-2018>

11 Idola Perdini Putri, Farah Dhiba Putri Liany, and Reni Nuraeni, "K-Drama Dan Penyebaran Korean Wave Di Indonesia," *ProTVF* 3 (2019): 68–80.

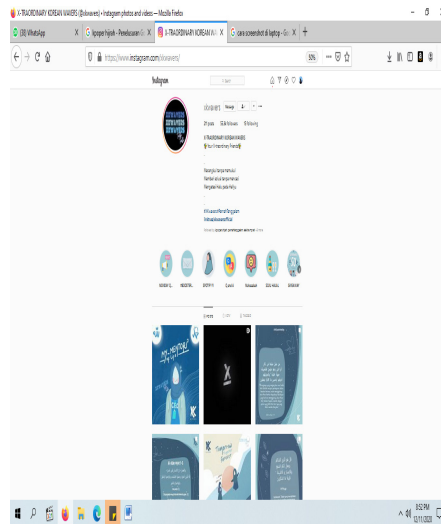
12 Fandy Zenas Tjoe and Kyung Tae Kim, "The Effect of Korean Wave on Consumer's Purchase Intention of Korean Cosmetic Products in Indonesia," *Journal of Distribution Scienc* 14 (9) (2016): 65–72.

13 Fuadbakh TV, "K-POPERs JANGAN LIHAT NANTI SAKIT HATI! (BAGIAN 1)," https://www.youtube.com/watch?v=Nk7bP1X4E_4, n.d.

14 Nisa, "Creative and Lucrative Da'wa: The Visual Culture of Instagram amongst Female Muslim Youth in Indonesia."

Romario :
K-Pop: Islamisme populer Anak Muda Muslim

@xkwave, komunitas ini berdiri pada tanggal 25 Desember 2019 yang berarti belum sampai satu tahun, akan tetapi komunitas ini sudah memiliki anggota sebanyak 30-80 di wilayah Jogja –Solo dan semuanya berisi perempuan.¹⁵ Terbentuknya X Kwave menurut Irma adalah sebagai sarana mengajak teman-teman mereka yang masih menjadi penggemar K-Pop, karena pengurus komunitas X Kwave sendiri adalah dulunya penggemar K-Pop. Dalam menjalankan komunitasnya @X Kwave memanfaatkan media sosial *instagram* dan mengadakan *mini gathering*.¹⁶



Sumber: Instagram @xkwave, <https://www.instagram.com/xkwavers/?hl=id>

Inisiator dari akun @xkwave ini sendiri adalah Fuadh Naim, pada awalnya Fuadh Naim adalah seorang penggemar berat K-Pop dan ia memiliki latar pekerjaan dibagian audio visual dalam pembuatan film¹⁷, namun dalam perjalanannya Fuadh Naim ‘hijrah’ dari penggemar K-Pop ia mengikuti komunitas YukNgaji, Komunitas YukNgaji sendiri didirikan oleh Felix Y. Siau pada tahun 2016, berdirinya komunitas YukNgaji tidak lepas dari peran anak muda Hizbut Tahrir Indonesia (HTI).¹⁸ Dari Komunitas YukNgaji inilah Fuadh Naim kemudian mengikuti serangkaian pelatihan dakwah. Kemampuannya dalam membuat konten video dimanfaatkannya dalam setiap kali tampil berdakwah dengan tema dakwah yang berjudul “Ada Apa Dengan Korea?”

Fuadh juga menyelipkan bahasa Korea dalam sesi dakwahnya dan kemudian bercerita tentang perjalanan Hijrahnya dari penggemar K-Pop. Model bercerita ‘hijrah’ ini biasa disebut *story teller*, hal yang paling banyak dimanfaatkan ustaz-ustaz muda seperti Hannan Attaki, Evi Effendi, dan Handy Bony¹⁹ sehingga menjadikan ‘hijrah’ sebagai tren anak muda terhadap masalah-masalah yang dihadapi.²⁰ Dari keterampilan Fuadh Naim berdakwah terkhusus tentang tema Korea banyak menarik anak muda, dan di beberapa kesempatan ia banyak diundang di beberapa kota dan menjadi pembicara di beberapa sekolah.

15 Hasil Wawancara dengan Irma admin instagram @xkwave pada tanggal 27 Maret 2020

16 Hasil Wawancara dengan Irma admin instagram @xkwave pada tanggal 27 Maret 2020

17 YukNgaji Malang, “Ada Apa Dengan Korea (AADK) #1 | Sesi Materi | Ustadz Fuad Naim,” <https://www.youtube.com/watch?v=U8vzNXRj-V0>, n.d.

18 Ahmad Yazid, “Politik Hijrah Anak Muda di Komunitas YukNgaji Yogyakarta” (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2019). Hlm. 38-39

19 Muhammad Ibtsam Han, *Dakwah Jalanan Kaum Muda* (Yogyakarta: Penerbit Omah Ilmu, 2019).

20 Firly Annisa, “Hijrah Milenial: Antara Kesalehan Dan Populism,” *MAARIF Intitute* 13 (1) (2018): 38-54.

Melalui kisah 'hijrah' dari penggemar K-Pop, Fuadh Naim menuliskan ceritanya dalam sebuah buku yang berjudul '#Pernahtenggelaam', pemilihan judul #Pernahtenggelaam menjadi ikonik dan menjadi sebuah kata yang dinisbatkan bagi mantan penggemar K-Pop yang pernah begitu fanatik dengan K-Pop. Penggunaan kata yang ikonik di media sosial memang berpengaruh besar, dengan kata yang ikonik bisa lebih cepat tersebar di media sosial.²¹

Dalam sebuah cerita hijrah, Fuadh Naim mengawali cerita tentang hukum K-Pop, ia mengatakan bahwa mengonsumsi hiburan K-Pop ada yang mubah sampai haram, lalu melanjutkan penjelasannya dengan mengaitkan antara keimanan dan hiburan dari K-Pop, bahwasannya K-Pop tidak berlandaskan agama dan hanya mengejar dunia, lalu Fuadh mengatakan bahwa semangat mengejar dunia tersebut ditransformasikan dengan semangat memperdalam agama. Kemudian Fuadh mengutip ayat an-Nisa': 138 – 139, Ali 'Imron : 28, dan Al Mujadilah : 22.

K-Pop dan K-Drama sejatinya adalah hiburan, bukan media pembelajaran. Kita mengonsumsi hallyu memang karena butuh senang-senang. Hukumnya antara mubah sampai haram. Maka nggak perlu cari-cari alasan, kesannya ini sunnah bahkan kewajiban. Sebagai industri hiburan.²²

Lanjutnya, "hallyu nggak pernah mementingkan aspek keimanan, yang penting keuntungan. Fans sukanya apa, ya itu yang mereka sajikan, biar terus laku dipasaran. Mereka hanya berkarya mengejar dunia, disiplin untuk bisa sempurna, tidak ada landasan agama. Jadi nggak perlu juga sampai dihina. Mending sekarang kita berkaca. Kita kan sudah bersumpah untuk taat pada Allah. Tidakkah kita juga harus disiplin pada janji kita? Kalau lah kpop ajarkan disiplin mengejar dunia, pakailah semangat itu untuk memperdalam agama. Jangan karena dalih belajar kedisiplinan, kita melanggar aturan Islam."

Dari isi-isi ceramah yang disampaikan Fuadh Naim, kami juga menanyakan kepada Irma sebagai admin @xkwave apa yang keliru dari penggemar K-Pop sehingga harus diajak 'hijrah'?, lalu Irma menegaskan bahwa ceramah mereka tak hanya tertuju kepada penggemar Korea, tetapi juga kepada para penggemar dan pecinta apapun, unsur hiburan K-Pop menurut Irma banyak membuat lalai anak muda dan menjauhkan dari mengingat Allah, terlebih lagi ketika penggemar K-Pop menjadi fanatik dengan mengidolakan K-Pop secara berlebihan sehingga akan menjantuhkannya kepada perbuatan yang menduakan Allah dengan bergantung kepada manusia tanpa bergantung kepada Allah.

Jadi gini mas, sebenarnya dakwah kami gak hanya tertuju pada para pecinta Korea. Sebab intinya sama bagi para pecinta atau penggemar apapun, semisal penggemar sepak bola. Intinya satu, dakwah itu kan mengajak untuk mengingat Allah. Sedangkan hijrah itu berpindah dari aktivitas selain mengingat Allah menjadi aktivitas yg mengingat Allah.²³

Hiburan-hiburan dunia, seperti Korea itu tentunya banyak mengandung unsur yang menjauhkan kita dari mengingat Allah. Benar, kita gak melupakan Allah. Tapi intensitas mengingatnya akan kalah dgn intensitas aktivitas kita menggemari hal yang kita sukai. Apalagi hiburan korea itu menawarkan banyak hal menarik bagi anak muda khususnya. Anak muda yang dalam penelitiannya memang masih sering terombang ambing untuk mencari tujuan hidupnya.

21 Merlyna Lim, "Many Clicks but Little Sticks: Social Media Activism in Indonesia," *DIGITAL*, n.d., 2013.

22 Zamzan Boarding School, "Ada Apa Dengan Korea? Bersama Oppa Fuadh Naim," <https://zamzamsyifa.sch.id/ada-apa-dengan-korea-bersama-oppa-fuadh-naim/>, n.d.

23 Hasil Wawancara dengan Irma admin instagram @xkwave pada tanggal 27 Maret 2020

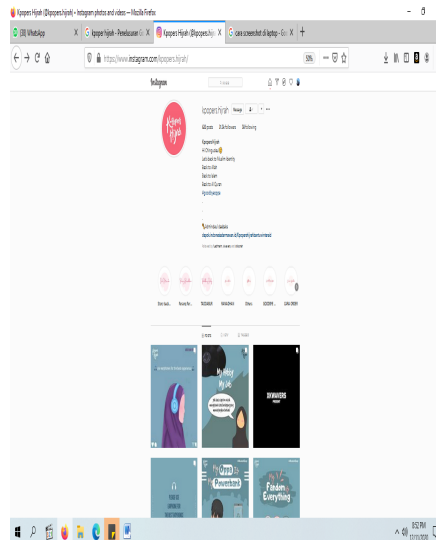
Romario :

K-Pop: Islamisme populer Anak Muda Muslim

Intinya gitu. Apalagi jika ada fans yang fanatik.. yang mereka menganggap idola adalah segalanya. Jika sehari tak melihat si idola, tak mendengar lagu si idola, ia mereka tak semangat hidup. Intinya melihat ataupun mendengar si idola menjadi semangat dan motivasi hidupnya. Bahkan si idola ini menjadi pembangkitnya ketika ia stress atau depresi. Bahayanya yang seperti itu bisa mendekatkan kita pada menduakan Allah... Sebab manusia hanya tak bisa hidup tanpa Allah, bukan tanpa manusia lainnya. Tanpa sadar yg fanatik seperti ini telah mendahulukan manusia si idola itu dibandingkan Allah.²⁴

Dalam perjalanan Irma sebagai admin @Xkwave, ada beberapa komentar yang tak setuju dengan model dakwah mereka dengan beragumen bahwa “biasa aja sih. Kan kami juga nggak menyembah. Kami masih shalat, puasa dan ngaji”, begitu juga dengan Fuadh Naim, saat ia mulai memfokuskan dakwah terhadap K-Pop, beberapa kali ia pernah di “serang” oleh penggemar K-Pop, karena kritiknya terhadap K-Pop.

@kpoper,hijrah, seperti kata admin, akun ini memfokuskan terhadap dakwah, terkhusus kepada remaja yang gemar K-Pop, K-Poper Hijrah mulai berdiri pada tahun 2017 bulan September, pada bulan ini menurut Istikonah *founder* K-Poper Hijrah bahwa ada seorang Idol K-Pop, hal tersebut lantas membuatnya berpikir bahwa perbuatan yang dilakukan Idol K-Pop tersebut adalah perbuatan yang tidak baik, komunitas K_Poper Hijrah merintis melalui media daring instagram.²⁵



Sumber: Instagram @Kpoper.hijrah

Dari media daring ini semakin banyak yang mengikuti dan ‘hijrah’, hingga pada tahun 2018 K-Poper HIjrah mengadakan *meeting offline* di Jogja dalam rangka mengkoordinir anggota yang ada digrup WhatsApp atau menjadi admin di *Instagram*. grup WhatsApp KPoper Hijrah beranggotakan 200 remaja yang memiliki latar belakang mantan pencinta K-Pop atau K-Poper. Pendiri dari K-Poper HIjrah yakni Istikonah atau dipanggil Ai, menerangkan bahwasannya hijrah dari K-Pop karena kesadaran diri kecanduan K-Pop dan lalu menyadari bahwa K-Pop tidak baik. @kpoper,hijrah berupaya menarik pengikutnya yang dulu penggemar K-pop untuk berbagi dan bercerita pengalaman hijrah, hal ini terlihat dari banyaknya instastory yang dipakai @kpoper,hijrah., selain itu slogan dari profil @kpoper.hijrah adalah “Hi Chingudeul, Lets back to Muslim Identity, Back To Allah, Back To Islam, Bact To Al Quran #goodbyeoppa. Berbagai kumpulan cerita hijrah di akun @kpoperhijrah mereka jadikan sebuah buku dengan judul #Goodbyeoppa, se-

2020 24 Hasil Wawancara dengan Irma admin instagram @xkwave pada tanggal 27 Maret

25 Hasil Wawancara dengan admin K-Poper Hijrah pada tanggal 11 Desember 2020

cara umum kisah-kisahannya bercerita yang pada awalnya begitu menggemari K-Pop lalu pada titik tertentu meninggalkan hal tersebut. Inisiator atau pendiri dari KPoper Hijrah ini adalah Istikonah atau biasa dipanggil Ai, sama halnya dengan Fuadh Naim pendiri @xkwave, Istikonah pada awalnya juga penggemar fanatik K-Pop, hal inilah yang ia bagikan dalam setiap kali bercerita tentang K-Poper Hijrah, sehingga dalam setiap postingannya @kpoperhijrah menampilkan bahaya dari K-Pop seperti fanatik yang berlebihan dan juga K-Pop dianggap mengandung poin-poin yang negatif seperti Hedonise, Sex Bebas, Narkoba, Feminisme, dan Liberalisme.²⁶

D. Islamis Populer @xkwave dan @kpoper.hijrah terhadap K-Pop

Menurut Dominick M. Muller, Islamisme populer adalah bagaimana anak muda menyalurkan hasrat kepemudaannya dengan membentuk ulang norma-norma agama secara kreatif.²⁷ Dalam penelitian ini islamisme populer K-Pop dimanfaatkan akun @xkwave dan @kpoper.hijrah dengan cara membentuk ulang norma agama secara kreatif dalam bentuk kritik terhadap fanatisme K-Pop, adanya teori konspirasi dalam K-Pop, serta memanfaatkan bahasa sebagai strategi menarik penggemar K-Pop untuk hijrah.

1. Fanatisme: Bahaya Menggemari K-Pop

Persoalan paling mendasar yang sering disampaikan oleh akun @xkwave dan @kpoperhijrah mengenai bahaya K-Pop adalah fanatisme, melihat banyaknya penggemar K-Pop yang berlebihan ketika melihat idolanya seperti *Boyband*. Fanatisme sendiri diartikan dengan sebuah keyakinan fanatik terhadap objek-objek tertentu dimana sikap tersebut diiringi dengan rasa antusias dan emosi yang tinggi, serta perasaan cinta yang berlangsung lama, perasaan fanatik ini menjadikan diri membela kebenaran yang diyakini.²⁸ Fanatisme bisa melahirkan sikap agresif, hal ini biasa juga terlihat dalam supporter sepak bola.²⁹ Dalam kasus fanatisme penggemar K-Pop bisa terlihat dalam ekspresi verbal melalui media sosial.

Bagi @xkwave dan @kpoperhijrah sifat fanatisme penggemar K-Pop dapat membuat lalai dalam mengingat Allah, sehingga mereka tampil mendakwahkan bahaya K-Pop. Dalam salah satu sesi ceramah Fuadh Naim, ia menampilkan video seorang penggemar Muslimah yang memeluk dan dicium oleh idol laki-laki, yang mana dalam kasus tersebut Fuadh Naim menekankan akan bahayanya K-Pop sehingga melanggar batas-batas yang dilarang oleh agama. Sifat fanatisme inilah yang diresistensi oleh akun @xkwave dan @kpoper.hijrah, secara massif mereka memposting hal-hal yang berkaitan dengan fanatisme. Hingga mengajak anggota dan *follower* untuk menghancurkan foto-foto Idol dan menghapus lagu-lagu K-Pop yang tersimpan di ponsel atau laptop.

Aksi-aksi membakar dan merobek foto-foto idol K-Pop menunjukkan pengaruh keberhasilan dakwah akun @xkwave dan @kpoper.hijrah agar tidak menjadi fanatisme terhadap K-Pop. Penggemar K-Pop yang pada awalnya mengoleksi foto-foto idol K-Pop baik dalam bentuk stiker atau poster, membuktikan 'hijrah' dari penggemar K-Pop dengan membakar dan merobek semua koleksi idol K-Pop yang mereka miliki sewaktu menjadi penggemar K-Pop.

2. Konspirasi: K-Pop dan Iluminati

Kepopuleran K-Pop juga seringkali dihubungkan dengan teori konspirasi oleh bebera-

26 <https://www.instagram.com/stories/highlights/18069597763036924/?hl=id>

27 Dominick M. Müller, "Post-Islamism or Pop-Islamism? Ethnographic Observations of Muslim Youth Politics in Malaysia," (Paideuma: Mitteilungen zur Kulturkunde, 2013).

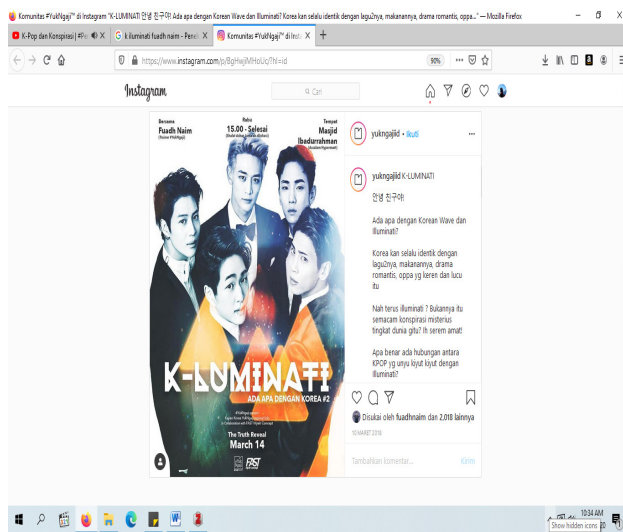
28 Jenni Eliani, M. Salis Yuniardi, and Alifah Nabilah Masturah, "Fanatisme Dan Perilaku Agresif Verbal Di Media Sosial Pada Penggemar Idola K-Pop," *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi* 3 (1) (2018): 59-72.

29 Indria Hapsari and Istiqomah Wibowo, "Fanatisme Dan Agresivitas Suporter Klub Sepak Bola," *Jurnal Psikolog* 8 (1) (2015).

Romario :

K-Pop: Islamisme populer Anak Muda Muslim

pa ustaz, yakni keyakinan akan adanya ‘suatu kelompok’ yang merencanakan hal-hal yang menyudutkan Islam. Seperti saat Fuadh Naim tampil membawakan tema “Ada Apa Dengan Korea?”, ia menampilkan kompilasi video dari @fuadbakh yang menyatakan bahwa ada hubungan antara K-Pop dan konspirasi, Fuadh Naim menampilkan sebuah rangkaian video tentang bahaya K-Pop dengan mengkompilasikan beberapa isi ceramah dari ustaz Ustaz Oemar Mitra, Ustaz Zulkifli, dan Ustaz Abdul Somad untuk menguatkan otoritasnya. Dalam video disebutkan bahwa K-Pop mengarah kepada doktrin Dajjal seperti kata Ustaz Oemar Mitra, dan Ustaz Zulkifli juga menambahkan bahwa penggemar K-Pop terutama perempuan adalah penyembah Dajjal, dan juga dari Ustaz Abdul Somad bahwasannya K-Pop adalah orang kafir maka yang menggemari K-Pop juga menjadi kafir, video diselengi dengan simbol-simbol Dajjal seperti mata satu, lirik-lirik yang diartikan sebagai penyembah Dajjal, dan lalu video diakhiri dengan video seorang muslimah yang menggemari K-Pop dan memeluk idolanya yang mana hal tersebut dipandang keluar dari koridor-koridor sebagai muslimah untuk menjaga diri dari lawan jenis.



Sumber: <https://www.instagram.com/p/BgHwjiMHoUc/?hl=id>

Berangkat dari teori-teori Konspirasi tersebut, Fuadh Naim juga mengadakan kajian tentang “K-Illuminati”, di angkatnya tema tersebut untuk menjelaskan keterhubungan antara Korea dengan Illuminati. Ia menghubungkan misal simbol-simbol mata satu dari Illuminati yang sering ditampilkan oleh idol K-Pop, dalam kajian tersebut Fuadh Naim merangkai sejarah dari awal Illuminati yang dianggap selalu memperlemah dan menyudutkan ‘Islam’ disetiap masa, dan K-Pop menjadi salah satunya karena dianggap membuat anak muda Muslim lalai dalam mengingat Allah dan lebih mengidolakan idol K-Pop.

Menurut Martin Van Bruinessen, mengapa teori Konspirasi begitu menarik disebabkan penjelasannya mudah dipahami dan sekaligus menampilkan kambing hitam. Dengan menggunakan teori konspirasi, hal-hal yang terjadi bukanlah menyalahkan diri sendiri, akan tetapi menyalahkan pihak lawan.³⁰ Begitupun juga dengan teori konspirasi yang disampaikan oleh Fuadh Naim, dengan merangkai teori Konspirasi dan K-Pop bisa dipahami dengan mudah dan menunjukkan bahwa budaya K-Pop harus dilawan.

Didalam akun @kpoper.hijrah juga memberikan penjelasan yang membuat vis a vis antara K-Pop dan Islam, bahwasannya K-Pop mengandung perbutan negatif seperti Hedonisme, Sekx Bebas, Narkoba, Feminisme, Liberalisme, dan Islam mengandung hal kebaikan seperti Sholat, Zakat, Sedekah, dan Puasa.

30 Martin Van Bruinessen, *Yahudi Sebagai Simbol Dalam Wacana Islam Indonesia Masa Kini, Spiritualitas baru: Agama dan aspirasi rakyat vols.* (Yogyakarta: Dian/Interfidei, 1994).

Romario :

K-Pop: Islamisme populer Anak Muda Muslim

Dalam pembukaan kajiannya Fuadh Naim menggabungkan bahasa Arab dan Bahasa Korea seperti “Annyeong Ayyuhannas” kata Annyeong yang berasal dari bahasa Korea dan Ayyuhannas yang berasal dari bahasa Arab, menunjukkan upaya Fuadh Naim menegosiasikan antara Islam dan juga Korea.

Model islamisme populer yang digunakan oleh @kpoper.hijrah dan @xkwave adalah sebuah proses bagaimana selera dari penggemar K-Pop dicoba dikemas dengan wajah Islam sehingga membentuk pola-pola yang bisa menarik penggemar K-Pop untuk hijrah.³¹

E. Kesimpulan

Adanya pergeseran budaya globalisasi yang pada awalnya didominasi Barat bergeser budaya Korea Selatan dengan adanya K-Pop, menjadikan penerimaan anak muda ikut bergeser dan banyak menggemari K-Pop. Di tengah islamisasi yang memuncak dan dominasi ‘hijrah’ yang semakin populer di kalangan anak muda, menjadikan K-Pop sebagai sarana islamisme populer.

akun @xkwave dan @kpoper.hijrah menunjukkan bagaimana adanya perjumpaan budaya K-Pop dan Islam. Kedua akun tersebut berupaya mengajak ‘hijrah’ penggemar K-Pop dikarenakan jauh dari nilai Islam dan membuat fanatisme berlebihan. Upaya yang dilakukan @xkwave dan @kpoper.hijrah adalah dengan islamisme populer yakni mengajak untuk meninggalkan fanatime dengan membakar atau memotong foto idol yang mereka miliki, selain itu, mereka memanfaatkan media sosial sebagai pengikat antar mantan penggemar K-Pop agar terus mengajak orang sekitar dan mampu istiqomah untuk ‘hijrah’. Dan juga, K-Pop dihubungkan dengan teori konspirasi yang meyakini bahwa K-Pop melemahkan Islam. Meskipun begitu K-Pop juga dinegosiasikan dengan menampilkan bahasa Korea agar menarik penggemar K-Pop.

BIBLIOGRAPHY

Annisa, Firly. “Hijrah Milenial: Antara Kesalehan Dan Populism.” *MAARIF Intitute* 13 (1) (2018): 38–54.

Baulch, Emma, and Alila Pramiyanti. “Hijabers on Instagram: Using Visual Social Media to Construct the Ideal Muslim Woman.” *Social Media + Society*, 2018, 1–15.

Beta, Annisa R. “Commerce, Piety and Politics: Indonesian Young Muslim Women’s Groups as Religious Influencers.” *New Media & Society* 00 (2019): 1–20.

Bruinessen, Martin Van. *Yahudi Sebagai Simbol Dalam Wacana Islam Indonesia Masa Kini*. Spiritualitas baru: Agama dan aspirasi rakyat vols. Yogyakarta: Dian/Interfidei, 1994.

CNN Indonesia. “Dominasi K-Pop Di Jagad Twitter Indonesia Sepan-

31 Noorhadi Hasan, *Menuju Islamisme Populer*, ed. Noorhadi Hasan, Literatur Keislaman Generasi Milenial: Transmisi, Apropriasi, Dan Kontestasi vols. (Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Press, 2018).“number-of-volumes”:“Literatur Keislaman Generasi Milenial: Transmisi, Apropriasi, Dan Kontestasi”,-publisher:“Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Press”,-publisher-place:“Yogyakarta”,-title:“Menuju Islamisme Populer”,-author:{{“family”:“Hasan”,-given:“Noorhadi”}},-editor:{{“family”:“Hasan”,-given:“Noorhadi”}},-issued:{{“date-parts”:[["2018"]]}},-schema:“https://github.com/citation-style-language/schema/raw/master/csl-citation.json”} Hlm. 13-14

- jang 2018." <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20181205185357-185-351437/dominasi-kpop-di-jagad-twitter-indonesia-sepanjang-2018>, 2018.
- Eliani, Jenni, M. Salis Yuniardi, and Alifah Nabilah Masturah. "Fanatisme Dan Perilaku Agresif Verbal Di Media Sosial Pada Penggemar Idola K-Pop." *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi* 3 (1) (2018): 59–72.
- Fuadbakh TV. "K-POPERS JANGAN LIHAT NANTI SAKIT HATI! (BAGIAN 1)." https://www.youtube.com/watch?v=Nk7bP1X4E_4, n.d.
- Han, Muhammad Ibtissam. *Dakwah Jalanan Kaum Muda*. Yogyakarta: Penerbit Omah Ilmu, 2019.
- Hapsari, Indria, and Istiqomah Wibowo. "Fanatisme Dan Agresivitas Suporter Klub Sepak Bola." *Jurnal Psikolog* 8 (1) (2015).
- Hasan, Noorhadi. *Menuju Islamisme Populer*. Edited by Noorhadi Hasan. Literatur Keislaman Generasi Milenial: Transmisi, Apropriasi, Dan Kontestasi vols. Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Press, 2018.
- Heryanto, Ariel. *Identitas Dan Kenikmatan*. Translated by Eric Sasono. Jakarta: KPG (Kepustakaan Populer Gramedia), 2018.
- Lee, Yu Lim, Minji Jung, Robert Jeyakumar Nathan, and Jae-Eun Chung. "Cross-National Study on the Perception of the Korean Wave and Cultural Hybridity in Indonesia and Malaysia Using Discourse on Social Media." *Sustainability*, 2020, 1–33.
- Lim, Merlyna. "Many Clicks but Little Sticks: Social Media Activism in Indonesia." *DIGITAL*, n.d., 2013.
- Müller, Dominick M. "Post-Islamism or Pop-Islamism? Ethnographic Observations of Muslim Youth Politics in Malaysia." *Paideuma: Mitteilungen zur Kulturkunde*, 2013.
- Nisa, Eva F. "Creative and Lucrative Da'wa: The Visual Culture of Instagram amongst Female Muslim Youth in Indonesia." *Asiascape: Digital Asia* 5 (2018): 68–99.
- Putri, Idola Perdini, Farah Dhiba Putri Liany, and Reni Nuraeni. "K-Drama Dan Penyebaran Korean Wave Di Indonesia." *ProTVF* 3 (2019): 68–80.
- Siriyuvasak, Ubonrat, and Shin Hyunjoon. "Asianizing K-pop: Production, Consumption and Identification Patterns Among Thai Youth." *Inter-Asia Cultural Studies* 8 (1) (2007): 109–36.
- Tjoe, Fandy Zenas, and Kyung Tae Kim. "The Effect of Korean Wave on Consumer's Purchase Intention of Korean Cosmetic Products in Indonesia." *Journal of Distribution Scienc* 14 (9) (2016): 65–72.
- Yazid, Ahmad. "Politik Hijrah Anak Muda di Komunitas YukNgaji Yogyakarta." UIN Sunan Kalijaga, 2019.

Romario :

K-Pop: Islamisme populer Anak Muda Muslim

Yoon, Kyong. "Diasporic Youth Culture of K-Pop." *Journal of Youth Studies*, 2018, 1–14.

———. "Transnational Fandom in the Making: K-Pop Fans in Vancouver." *The International Communication Gazette* 0 (0) (2018): 1–17.

YukNgaji Malang. "Ada Apa Dengan Korea (AADK) #1 | Sesi Materi | Ustadz Fuad Naim." <https://www.youtube.com/watch?v=U8vzNXRj-V0>, n.d.

Zamzan Boarding School. "Ada Apa Dengan Korea? Bersama Oppa Fuadh Naim." <https://zamzamsyifa.sch.id/ada-apa-dengan-korea-bersama-oppa-fuadh-naim/>, n.d.